

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni *Due Profesional care* dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Auditor. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, *due professional care*, terhadap kualitas auditor. Untuk ketiga variabel tersebut penulis akan

memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, *due professional care*, *time budget pressure*, *due professional care*, serta kualitas auditor. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari *time budget pressure*, *due professional care*, terhadap kualitas auditor yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh etika, skeptisisme profesional, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

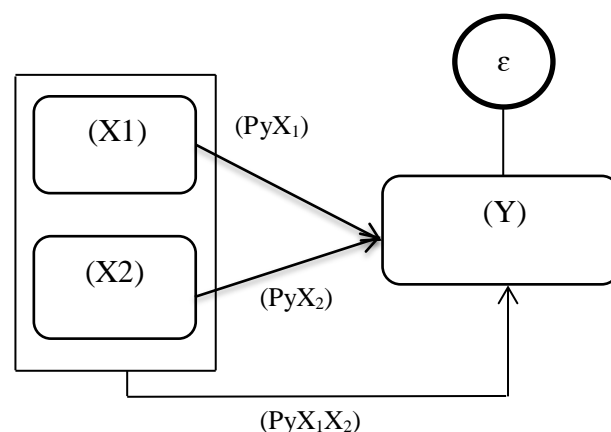
### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Kualitas Auditor. Adapun tempat penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = *Time Budget Pressure*

$X_2$  = *Due Professional Care*

Y = Kualitas Auditor

$PyX_1$  = Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Auditor

$PyX_2$  = Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor

$PyX_1X_2$  = Pengaruh *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Auditor, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya *time budget pressure* dan *due professional care*. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kualitas auditor.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><b>Variabel Independen (<math>X_1</math>): <i>Time Budget Pressure</i></b></p> <p>“keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku”</p> <p>(Nirmala dan Cahyonowati, 2013 dalam Winda Kurnia, Khomsyah dan Sofie, 2014)</p>	1. Tingkat Pengetatan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Efisiensi terhadap anggaran waktu</li> <li>Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran</li> </ul>	Ordinal	1-3
	2. Ketercapaian Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan audit tepat waktu</li> <li>Tingkat pemenuhan pencapaian <i>time budget</i></li> </ul>	Ordinal	4-6

		auditor		
<p><b>Variabel independen X2:</b> <i>Due professional care</i></p> <p><i>Due professional care</i> adalah kemahiran professional yang digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuasansa kecurigaan professional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.</p> <p>Sukrisno Agoes dan Hoesada (2012:22).</p>	1. Skeptisme Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian yang kritis</li> <li>• Berpikir terus menerus</li> <li>• Membuktikan kesahihan bukti yang diperoleh</li> <li>• Waspada terhadap bukti yang kontradiktif</li> <li>• Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain</li> </ul>	Ordinal	7-11
	2. Kepastian yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap dapat dipercaya</li> <li>• Kompetensi dalam mengaudit</li> <li>• Sikap kehati-hatian</li> </ul>	Ordinal	12-16
<p><b>Variabel Dependen (Y) : Kualitas Auditor</b></p> <p><i>“Audit quality means how tell an audit detects report</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deteksi salah saji</li> <li>• Berpedoman pada standar</li> </ul>		



<p><i>material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence”</i></p> <p>Arens, Elder, dan Beasley (2014:105)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan pada klien</li> <li>• Prinsip kehati-hatian</li> <li>• <i>Review</i> dan pengendalian oleh <i>supervisor</i></li> <li>• Perhatian yang diberikan oleh manajer dan <i>partner</i></li> </ul>	Ordinal	17-26
---	--	--	---------	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi ialah dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Daftar KAP**

<b>NO</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	10 Auditor
2	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	10 Auditor
3	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	10 Auditor
4	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN	4 Auditor
5	KAP ROEBIANDINI & REKAN	10 Auditor
6	KAP YATI RUHIYATI	10 Auditor
7	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN	9 Auditor
8	KAP AF.RACHMAN & SOETJIPTO	5 Auditor
9	KAP DRS. GUNAWAN, SUDRAJATI	5 Auditor
10	KAP ASEP RIANITA MANSYUR, SUKMADI & SUHARYONO	5 Auditor
	<b>JUMLAH</b>	78

(Sumber [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id))

### 3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting.

Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi auditor pada KAP di Kota Bandung dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut adalah rumus slovin:

### Rumus 3.1

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi 78 orang auditor eksternal, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{78}{1 + (78)(10\%)^2} \\
 &= \frac{78}{1 + (78)(0,01)} \\
 &= \frac{78}{1 + 0,78} \\
 &= \frac{78}{1,78}
 \end{aligned}$$

= 43,8 dibulatkan menjadi 44

Jadi, sampel yang penulis ambil dan gunakan untuk melakukan penelitian ini yang didasarkan pada rumus slovin ialah berjumlah 44 orang auditor dari populasi 78 orang auditor yang telah dipilih.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Ada beberapa alasan penggunaan *sampling* dalam penelitian diantaranya adalah adanya penghematan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan

populasi sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan jika menggunakan populasi, maka data yang diteliti mungkin akan sangat banyak yang berakibat pada ketidakteelitian peneliti.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat 2 (dua) hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni diantaranya kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang

valid atau reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2016:137):

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Sugiyono (2016:137) juga menjelaskan tentang macam-macam teknik pengumpulan data, yakni ada 3 (tiga) yang dapat dijelaskan, diantaranya ialah:

#### A. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya), dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

#### B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

#### C. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang dianggap telah mewakili/representative dari populasi yang akan diteliti.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
3. Kemudian kuesioner disebar kepada para auditor eksternal pemerintah yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Ketika data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:147) ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, berikut ini macam-macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data penelitian:

1. Statistik Deskriptif



Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Statistik *inferensial/induktif/propabilitas*

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X	Untuk Variabel Y
$Me : \frac{\sum Xi}{n}$	$Me : \frac{\sum Y}{n}$

**Rumus 3.2**  
Rata-rata (*mean*)

Keterangan:

Me	= <i>Mean</i> (rata-rata)
$\Sigma$	= Jumlah (sigma)
Xi (X1, X2, dan X3)	= Nilai X ke i sampai ke n
Y	= Nilai Y ke i sampai ke n
n	= Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut

peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah dan skor tertinggi dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Menurut Sugiyono (2016:94):

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a. Setuju/selalu/sangat positif	5
b. Setuju/sering/positif	4
c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
e. Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menerapkan hal yang sama seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2016) untuk jawaban setiap item instrumen yang akan dipakai pada kuesioner penulis guna mencapai tujuan penelitian.

Penilaian deskriptif untuk setiap variabel yang penulis teliti, maka akan dijabarkan di bawah ini:

**a. Untuk variabel *Time Budget Pressure* terdiri dari 6 pernyataan tertutup**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel *time budget pressure* (X1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(6 \times 5) = 30$  dan skor terendah yaitu  $(6 \times 1) = 6$ , lalu kelas interval sebesar  $((30 - 6) / 5) = 4.8$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian variabel *Time Budget Pressure***

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
6 – 10.8	Sangat Rendah
10.8 – 15.6	Rendah
15.6 – 20.4	Cukup
20.4 – 25.2	Tinggi
25.2 – 30	Sangat Tinggi

**b. Untuk variabel *Due Professional Care* terdiri dari 10 pernyataan tertutup**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel *due professional care* (X2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas interval sebesar  $((50 - 10) / 5) = 8$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian variabel *Due Professional Care***

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10 – 18	Tidak Memiliki <i>Due Professional Care</i>
18 – 26	Kurang Memiliki <i>Due Professional Care</i>
26 – 34	Cukup Memiliki <i>Due Professional Care</i>
<b>34 – 42</b>	<b>Memiliki <i>Due Professional Care</i></b>
42 – 50	Sangat Memiliki <i>Due Professional Care</i>

**c. Untuk variabel Kualitas Auditor terdiri dari 10 pernyataan tertutup**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel kualitas auditor (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas interval sebesar  $((50 - 10) / 5) = 8$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kualitas Auditor**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10 – 18	Tidak Berkualitas
18 – 26	Kurang Berkualitas
26 – 34	Cukup Berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat Berkualitas

**3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval**

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.5.1.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### **3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

### Rumus 3.3

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.



Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus 3.4**

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.1.3 Analisis Verifikatif

#### 3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

##### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$

(sebelumnya)". Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

#### 3.5.1.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

### Rumus 3.5

$$Y' = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

$Y'$  = variabel dependen

$A$  = konstanta/ nilai  $Y$  jika  $X = 0$

$b_1$  = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai  $Y$  apabila terjadi perubahan nilai  $X$

$X_1$  = variabel independen 1

#### 3.5.1.5 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ , dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

### Rumus 3.6

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel  $X$  dan variabel  $Y$  ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Intrerval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016 : 183

### 3.5.1. 5 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dari variabel* independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

#### Rumus 3.7

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.5.1.6 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Pengujian hipotesis yang dilakukan ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak positif, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/positif.

### 3.5.1.7 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen (bebas) tidak mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen (bebas) mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Kompetensi, Etika, Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Pemberian Opini Auditor secara parsial.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

- **Secara Parsial**

$H_{01} : \beta_1 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Auditor.”

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Auditor.”

$H_{02} : \beta_2 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Due Profesional care* terhadap Kualitas Auditor.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Auditor.”

### 3.5.1.8 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria

pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

### Rumus 3.7

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

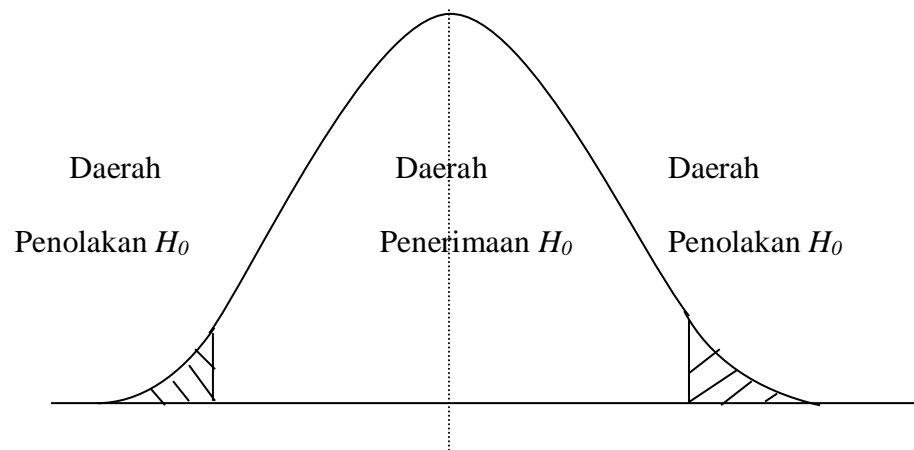
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

n = jumlah sampel

2. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n - 2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### **3.6 Penarikan Kesimpulan**

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel



independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan/pernyataan tertutup dalam kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuisisioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan/pernyataan terbuka dalam kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuisisioner terbuka.

Rancangan kuisisioner yang penulis buat adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner terdiri dari 26 pernyataan tertutup yang dibagi ke dalam 3 bagian kelompok pernyataan sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk bagian pertama atau variabel independen X1 yakni *Time Budget Pressure*, terdapat 6 pernyataan tertutup. Untuk bagian kedua atau variabel independen X2 yakni *Due Professional Care*, terdapat 10 pernyataan tertutup. Untuk bagian ketiga atau variabel dependen Y1 yakni Kualitas Auditor, terdapat 10 pernyataan tertutup.